

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian digunakan sebagai cara untuk mendapatkan tujuan penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa salah satu tujuan penelitian adalah ‘untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut.’ (hlm. 4). Oleh karena itu, untuk mendapatkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka diperlukan sebuah metodologi penelitian. Crotty (Chariri (2009), hlm. 3) menyebutkan bahwa ‘dalam memilih metodologi penelitian melibatkan empat langkah yang bisa diramu dalam bentuk pertanyaan, yaitu, ‘(1) metode apa yang digunakan?, (2) metodologi apa yang menentukan pilihan dan penggunaan metode?, (3) perspektif teoritis apa yang berada di balik metode yang dipakai?, (4) epistemologi apa yang mendukung perspektif teoritis tersebut?’

Metodologi yang dibangun berdasarkan empat pertanyaan tersebut merupakan cara untuk mempermudah dalam menyusun penelitian, mulai dari mempelajari fenomena dan cara dalam menginterpretasikannya. Hoed (2011, hlm.7) menjelaskan bahwa

metodologi adalah cara dalam penelitian untuk memperoleh “pengetahuan” dan “pemahaman” dari objek yang kita teliti serta bagaimana pengetahuan dan pemahaman itu memenuhi tujuan penelitian kita. Metodologi dapat dilihat dari tiga tataran, yakni (1) paradigma yang digunakan, (2) metode yang dipilih, (3) teknik yang dipakai.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan hasil pengamatan mendalam terhadap objek penelitian yang hasil akhirnya berupa data-data deskriptif berbentuk tulisan. Hal ini dijelaskan lebih rinci oleh Moleong (Arikunto, 2013, hlm. 22) yang mengungkapkan bahwa ‘sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau

bendanya. Moleong juga menjelaskan tentang kriteria penelitian yang berkualitas, yaitu kelengkapan data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang sumbernya dari kata-kata lisan, gerak gerik dan perilaku subjek penelitian (informan) yang berkaitan terhadap variabel penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sumbernya berupa tulisan, contohnya dokumen-dokumen grafis, film, rekaman, foto, video dan benda-benda fisik lainnya. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperkaya dan membantu kevalidan data primer.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berdasarkan penjelasan Arikunto (2013) terdapat dua teknik sampling, yaitu sampling internal dan sampling waktu. Sampling internal berkaitan dengan apa yang diteliti, informan (yang akan diwawancarai), dan waktu pengamatan yang akan dilakukan. Sampling waktu berkaitan dengan lamanya peneliti yang akan melakukan wawancara dengan subjek. Oleh karena itu, peran peneliti disini menjadi peran yang sangat penting dalam melakukan wawancara langsung sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus meletakkan peneliti sebagai salah satu instrumen penelitian karena keberadaannya memiliki pengaruh terhadap permasalahan dan penghayatan penelitian melalui wawancara.

Penelitian studi kasus memiliki ciri pemerlain, yaitu suatu ciri yang berbeda dengan model penelitian yang lain. Ciri-ciri tersebut diuraikan oleh Alwasilah (2015) menjadi enam pemerlain, yaitu :

1. Satu kasus, kejadian atau objek kajian, yaitu penelitian yang merujuk pada satu kasus atau satu fenomena yang berkeyakinan bahwa objek penelitian ini memiliki sejumlah pencerahan, yaitu memiliki dampak yang luas bagi berbagai pihak diluar batas kasus yang diteliti.
2. Studi yang mendalam, yaitu melakukan penelitian secara detail dan tuntas sampai kepada akarnya. Penelitian yang dilakukan memberi keyakinan membuka sesuatu yang sebelumnya tidak terungkap.
3. Fokus pada hubungan dan proses, yaitu adanya hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain sehingga berpengaruh terhadap pemahaman-pemahaman dari faktor yang lain. Studi kasus memiliki kelebihan yang

terletak pada penjelasan mengapa dan bagaimana suatu objek tersebut seperti itu.

4. Bersifat kaffah atau holistik, yaitu bersifat utuh dan menyeluruh. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, kaffah dan holistik yang dilakukan melalui subjek yang jamak. Oleh karena itu, peneliti memiliki kesulitan dalam menentukan batasan-batasan dalam penelitian ini.
5. Tempat kejadian perkara (TKP), yaitu penelitian dilakukan terhadap suatu kasus yang sudah begitu adanya.
6. Menggunakan sumber dan metode yang jamak untuk mendapatkan detail data. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai jenis sumber data, jenis data, dan teknik dalam pengumpulannya.

Beberapa kekuatan deskriptif studi kasus menurut yaitu mampu menggambarkan kompleksitas sebuah situasi, penawaran latar belakang dan persoalan dalam memahami, menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu, menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif dan memungkinkan mendapatkan data dari berbagai sumber.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian deskriptif studi kasus sifatnya luas dan menyeluruh, oleh karena itu terdapat beberapa lokasi dalam penelitian ini karena objek yang diteliti sekaligus data primer yang dibutuhkan terletak di beberapa tempat, yaitu Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan tempat pameran lukisan Abay D. Subarna pada acara Halal Bihalal Keluarga Besar ITB dan Pameran KAA ke 64 Tahun. Objek dalam penelitian ini adalah karya lukis Kaligrafi Abay D. Subarna dalam Pameran Syahdu Ramadhan pada tahun 2018.

C. Biografi Seniman



Gambar 3.1 Abay D. Subarna
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dr. Abay D. Subarna dilahirkan di Limbangan (Garut) dan dibesarkan di Bandung. Lulus Seni Rupa ITB tahun 1969 dengan tesis yang berjudul “Kaligrafi Islam di Indonesia”. Tahun 1976, beliau mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan Pascasarjana di Perancis. Tahun 1983 berhasil meraih gelar Doktor di Universitas Sorbonne dengan disertasi yang berjudul “Seni Rupa dan Arsitektur Islam di Indonesia pada Periode Awal (*Contribution a l’etude de l’art et de l’architecture de la premiere periode d’Islamisation en Indonesie*)”. Selama kuliah di Perancis (1976-1983), beliau pernah menjadi Anggota *Centre de Recherche sur l’Esthetique de l’Art Musulman*, yaitu Pusat Penelitian Estetika Seni Rupa Islam yang berada di bawah naungan Universitas Sorbonne di Paris. Pengalamannya dalam bidang pendidikan dimulai dari tahun 1967 sampai 2005 dengan menjadi staf pengajar Seni Rupa FSRD ITB. Tahun 2003 sampai 2005 menjabat sebagai ketua Program Studi S3, Ilmu Seni dan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB. Selain mata kuliah teori, beliau juga mengajar mata kuliah praktek dan merintis “Kelompok Studi Arsitektur Islam” di Teknik Arsitektur ITB. Mulai tahun 2013 diangkat menjadi Staf Dosen Magister Desain dan hingga sekarang menjadi Kaprodi Magister Desain di UNIKOM.

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D.SUBARNA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain mengajar, beliau juga aktif dalam kegiatan ilmiah dan sering mengikuti seminar nasional maupun internasional. Prof. A. D. Pirous, Ir. A. Noe'man (Alm.), Bpk. Machmud Buchari (Alm.), Prof. Drs. Saini KM., Prof. Yusuf Affendi, Dr. Yustiono, dan Abay D. Subarna adalah Anggota Tim Tujuh “Festival Istiqlal Tahun 1991”.

Meskipun kegiatan utama Abay D. Subarna sebagai dosen, namun beliau juga aktif bergerak dalam berbagai kegiatan. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya bergerak dalam bidang desain dan elemen estetika. Beliau berperan dalam merancang musala kapal penumpang Rinjani dan Kelimutu, Elemen estetika dan kaligrafi Musala Bank Duta Jakarta, Masjid Baiturrahim Istana Negara Jakarta dan masjid STEKPI Jakarta. Awal tahun 1989 diangkat sebagai konsultan dalam rencana pemugaran dan pembangunan Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh dan Elemen estetik Masjid Agung Serang. Selain itu, beliau juga pernah menjadi ilustrator kamus “Indonesien Francais” susunan *Pierre Labrousse* (1984) dan ilustrator beberapa majalah *Archipel*, terbitan CNRS dan INALCO di Paris. Beliau juga salah seorang ilustrator pada kumpulan puisi karangan Wing Karjo yang berjudul “Fragmen Malam” (1997) dan anggota Tim Penulisan Al-Quran Mushaf Sundawi (1997). Selain itu, beliau juga mendalami seni lukis dan lebih dari 100 kali pameran seni lukis yang dilakukannya di berbagai kota di Indonesia maupun di manca negara.

Kegiatan Pameran

No	Tahun	Kegiatan
1	1965	Pameran Seni Lukis Bandung
2	1966	Pameran Perjuangan Angkatan 1966, Bandung
3	6-9 November 1969	Pameran Seni Rupa di Bandung
4	18-31 Desember 1974	Pameran Seni Lukis Indonesia 1974, Jakarta
5	12-18 Mei 1974	Pameran Tunggal, Bandung
6	1-6 September 1976	Pameran “Ragam-Ragam Kaligrafi Arab”, Jakarta
7	1-21 Juni 1977	<i>Exposition des artistes Etrangers, Paris</i>
8	1977	Pameran Budaya Ramadan, Bandung
9	21 Februari-12 Maret 1977	“Salon La Lettre et le Signe” Musee du Luxembourg”, Paris
10	Maret, 2 April 1978	“Schilderijen van Farida Srihadi en Abay Subarna” Museum Rijswijk, Holand

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D. SUBARNA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	7-12 Juni 1979	<i>Exposition des Artistes Etrangers, La Sorbonne, 47 Rue des Ecoles, Paris</i>
12	1979	Pameran Kaligrafi Nasional, Semarang
13	25 Maret-4 April 1981	<i>Exposition des Artistes Etrangers, Galerie du Centre Francais des arts graphiques, Paris</i>
14	1-20 Juni 1981	<i>Salon La Lettre et le Signe, Centre d'Art et de dessin, Paris</i>
15	4-31 Maret 1982	<i>Exposition des Artistes Etranger, La Galerie Esplanade de La Defense, Paris</i>
16	27 April-10 Mei 1983	<i>Exposition des Artistes Etranger, Maison Internationale du Renaud Barrault, Paris</i>
17	1983	Pameran Berdua dengan Pelukis Sugeng, Paris
18	6-20 Desember 1983	Pameran “Seniman 12”, Aula PPKIP, Bandung
19	26-31 Februari 1984	Pameran Seni Rupa “Hitam Putih” Bandung
20	16-23 Februari 1984	Pameran Gambar Staf Jurusan Seni Murni, Bandung
21	Mei 1984	Pameran Seni Lukis & Seni Khat Tamaddun Islam, Balai Seni Rupa Negara, Kuala Lumpur Malaysia
22	22-24 Juni 1984	Pameran Kaligrafi Arab, Bandung
23	24-26 Juni 1984	Pameran Tunggal, Bandung
24	8-11 Februari 1985	Pameran besar Seni Rupa “ <i>Tilam Katineung</i> ” Bandung
25	14-16 Juni 1985	Pameran Kaligrafi Al-Qur'an, Bandung
26	23-25 Mei 1986	Pameran Kaligrafi Al-Qur'an, Bandung
27	24 Mei – 16 Juni 1986	Pameran Seni Rupa & Desain 1986, Bandung
28	12-17 Oktober 1986	Pameran Menyambut Hari ABRI 41, Bandung
29	17-21 Desember 1986	Pameran Lukisan Seniman Bandung, Bandung
30	16-24 Mei 1987	Pameran “Pasundan Fair”, Bandung
31	21-23 Agustus 1987	Pameran Kaligrafi Bandung
32	19-21 November 1987	Pameran Lukisan & Kaligrafi, Bandung
33	5-7 Mei 1988	Pameran Tunggal, Bandung
34	4-9 Juli 1988	Pameran Lukisan Indonesia-Perancis di mata Seniman, Bandung
35	13-18 November 1989	Pameran Kaligrafi, Bandung
36	19 Desember 1989	Pameran “Simponi 2 Kota”, Surabaya
37	11-17 Juli 1989	Pameran Lukisan Alumni Seni Rupa dan Desain ITB, Jakarta
38	Maret-April 1990	Pameran Lukisan Seniman Bandung, Bandung
39	8 Juni – 8 Juli 1990	Pameran Lukisan dan Grafis Staf Pengajar FSRD-ITB, Yogyakarta
40	12-20 Desember 1990	Yogyakarta
41	4-11 Februari 1991	Pameran Kaligrafi Islami Nasional, Yogyakarta
42	1-6 April 1991	Pameran Kaligrafi, Bandung
43	15 Oktober – 15 November 1991	Pameran Lukisan “Pameran Seni Rupa Modern Festival Istiqlal 1991, Jakarta
44	14-20 Maret 1992	“Informasi Alam Islami”, Bandung
45	25 September – 2 Oktober 1992	“ <i>The Islamic Calligraphy Paintings Exhibition</i> ”, Surabaya
46	15 November 1992	“Pameran Internasional Seni Rupa Asia 7”, Bandung
47	25-30 November 1992	”JADEX ’92 (<i>Jakarta Art & Design Expo</i>)

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D.SUBARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1992), Jakarta
48	19-28 Februari 1993	“Gema Flores”, Jakarta
49	20 Februari-6 Maret 1993	Pameran Tunggal (Lukisan) Bandung
50	13-21 Maret 1993	<i>“The Islamic Calligraphy Paintings Exhibition”</i> Jakarta
51	13-24 Maret 1993	“Pameran Seni Rupa Kontemporer” dalam rangka “Pekan Wayang Indonesia VI, 1993”, Jakarta
52	7-13 November 1993	“Pameran Seni dan Lingkungan Hidup” KMPA ITB, Aula Barat ITB Bandung
53	4-13 Desember 1993	“Pekan Seni Akhir Tahun 1993, Bandung
54	8-15 Desember 1993	“Pesta Seni Akhir Tahun”, Jakarta
55	16-24 Februari 1994	<i>“Exhibition of Islamic Calligraphy Painting”</i> , Jakarta
56	26 Februari – 2 Maret 1994	Gelar Muatiara Ramadhan 1414 H, Gedung Sasonomoro PDHI, Yogyakarta
57	20-23 April 1993	Pameran Karya Staf Pengajar FSRD ITB, Bandung
58	26 Mei – 2 Mei 1994	“Pameran Seni Ruang Dalam”, Bandung
59	9-16 Agustus 1994	“Wajah Seni Lukis Islami Indonesia”, Jakarta
60	17 Juni – 31 Oktober 1994	<i>“Pameran Tamadun Islam Sedunia (World Islamic Civilization Festival’94)”</i> Kuala Lumpur, Malaysia
61	9-23 November 1994	Simfoni Nusantara, Jakarta
62	1 Desember 1994	Bursa Seni Rupa 1994, Bandung
63	16-18 Desember 1994	“Pesta Seni Rupa Braga 1994”, Bandung
64	2-... Februari 1995	“Pameran Lukisan Internasional”, diadakan oleh <i>“Societe Internationale des Beaux-Arts” (S.I.B.A)</i> Grand Palais de Champs Elysees, Paris
65	31 Januari – 6 Februari 1995	“Pameran Lukisan Gurat Ramadan”, Yogyakarta
66	11-12 Februari – 15 Februari 1995	Pameran Lukisan “Nuansa Akbar I”, Indonesia Jakarta
67	12-23 Juni 1995	“Wajah Seni Lukis Islam Indonesia 11 ” World Trade Centre, Jakarta
68	6-11 Juli 1995	“Pagelaran Seni Rupa & Benda Seni Islami (FSRBSI)” Banda Aceh, D.I. Aceh
69	23 September – 23 November 1995	Pameran Seni Rupa Kontemporer, dalam rangka “Festival Istiqlal II”, Jakarta
70	26 November 1995	“Pasar Seni” Lingkungan Kampus ITB, Bandung
71	7 Desember – 17 Desember 1995	“Kecil itu Indah III”, Jakarta
72	9-11 Desember 1995	Bursa Seni Lukis’95, Bandung
73	22 Maret 1996	Pameran dan Presentasi Lukisan, Bandung
74	15-27 Mei 1996	“Wajah Seni Lukis Islami Indonesia III”, Jakarta
75	1-10 November 1996	Akrab Seniman Bandung” di ARTeMEDIA, Jakarta
76	29 November – 8 Desember 1996	“Kecil itu Indah ke 4”, Jakarta
77	31 Januari – 8 Februari 1997	Pameran Lukisan dan Patung, Bandung

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D.SUBARNA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

78	20 April – 31 Agustus 1997	“Pameran Seni Rupa Kontemporer Islam 1997”, Jakarta
79	20-27 Agustus 1997	“Wajah Seni Lukis Islami ke 4. Jakarta
80	12-23 November 1997	“Lukisan Kehidupan” (Kecil itu Indah 5), Jakarta
81	22 Februari-22 Maret 1998	Fitri Kaligrafi Plus Hotel Jayakarta, Bandung
82	23 Februari – 23 Maret 1998	“Melacak Garis Waktu dan Peristiwa” Jakarta
83	10-15 Maret 1999	“Melacak Garis Waktu dan Peristiwa”, Jakarta
84	19-24 Maret 1999	Pameran Lukisan dan Patung “Melati Suci Untuk Sesama, Jakarta
85	11-28 November 1999	Jelang Indoneisa Gemilang, Jakarta
86	3-9 Desember 1999	Pameran Seni Rupa Garis Garis Cahaya Hotel Savoy Homan, Bandung
87	14-18 Desember 1999	Pameran Lukisan Nuansa Islami, Jakarta
88	18-26 Desember 1999	Pameran Seni Rupa Islam di Museum Mushaf Sundawi, Bandung
89	4-5 November 2000	Ekspresi Seni dan Desain Alumni ITB DECADE Galeri Desain, Jakarta
90	3-10 Desember 2000	Pameran Seniman Islam se Bandung Raya, Bandung
91	9-20 Januari 2001	<i>“The Power of Religious Colours”</i> , Surabaya
92	20-22 September 2002	Pameran dan Lelang Karya Seni, Bandung
93	27 Desember 2003 – 27 Januari 2004	Kiprah dan Kreasi, Bandung
94	2004	Pameran Tunggal Kaligrafi Islami di Brunei Darussalam.
95	2007	“Pameran Seni Visual, Post-Kaligrafi Kalam dan Peradaban”, <i>Yogya Gallery</i> , Yogyakarta
96	2007	“200 Tahun Raden Saleh dan Ilusi-Ilusi Nasionalisme, <i>Yogya Gallery</i> , Yogyakarta
97	2009	<i>“Islamic Modern and Contemporary Art of Indonesia”</i> di Hotel Ritz Carlton, Jakarta
98	2011	Pameran “Sang Ahli Gambar dan Kawan-Kawan, Tribute kepada S.Sudjoyono” di Selasar Sunaryo Arts Space, Bandung
99	2011	<i>“Bayang Indonesia Islamic Contemporary Art”</i> , di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
100	29 Oktober 2011-29 Januari 2012	Pameran <i>“Inaugural Mon Décor Art Center”</i> Jakarta, tema <i>“Flight for Light, Religiosity in Indonesia Art”</i> . Jakarta.
101	11 Desember 2013-11 Januari 2014	“Pameran Tunggal Kaligrafi dalam rangka Peresmian Kantor Pusat PT. Bank BNI Syariah Pusat, Jakarta
102	28 Februari -15 Maret 2014	“Pameran Tunggal Kaligrafi dalam rangka <i>launching “corporate brand”</i> , PT.BNI Syariah ,Hasanah Titik, Jakarta
103	2015	Mempersiapkan Pameran Tunggal Visualisasi Hasanah <i>spirit</i> BNI Syariah
104	15-30 Agustus 2015	Pameran Lukisan Karya Urang Sunda, Perpustakaan Ajip Rosidi, Bandung
105	5 September 2015	Pameran Lukisan Ekspresi Puisi, dalam rangka Tasyakur 80 Tahun Taufiq Ismail, Jakarta

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D.SUBARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

106	21 Desember 2015	Pameran Lukisan dalam rangka ” Milangkala 60 Taun Konferensi Asia Afrika ”dan Memperingati 70 Tahun Provinsi Jawa Barat, Bandung
107	13-25 September 2016	Pameran Nautika Rasa, Seni Rupa dan Imaji Bahari, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
108	28 September-28 Oktober 2016	Pameran Kaligrafi Nusantara, Waktu dan Lelaku, Langit Art Space, Yogyakarta
109	16-25 Desember 2016	Pameran Lukisan PAPURI ARTEFAK LAUT KIDUL, <i>Papuri Art Gallery</i> , Bandung
110	24-30 November 2017	Pameran Lukisan dalam rangka <i>Islamic Festival & Book Fair</i> Jawa Barat, Bandung

Tabel 3.1 Kegiatan Pameran Abay D. Subarna
Sumber : Dokumentasi Pribadi

D. Pemilihan dan Pemilahan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lukisan kaligrafi Abay D. Subarna dalam Pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018. Menurut Arikunto (2013, hlm. 74) menyebutkan bahwa ketika peneliti mempermasalahkan fenomena atau gejala maka dasar pijakannya ada tiga jenis, salah satunya adalah ‘problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Sehubungan dengan jenis permasalahan ini, terjadilah penelitian deskriptif (termasuk di dalamnya survei), penelitian historis dan filosofis.’ Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini mengacu pada permasalahan yang sifatnya mendeskripsikan fenomena terhadap masalah tanda dan makna yang digunakan dalam objek penelitian melalui pendekatan semiotika.

Data primer yang didapatkan berupa kumpulan dari objek penelitian yang harus dipilih dan dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian. Menurut Triyono (2003, hlm. 1) menjelaskan bahwa ‘sebuah sampel harus dipilih sedemikian rupa sehingga setiap satuan unsur mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih, dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol. Di samping itu, pengambilan sampel secara acak (*random*) harus menggunakan teknik yang tepat sesuai dengan ciri-ciri populasi dan tujuan penelitian.’

Oleh karena itu, pemilihan objek dalam penelitian ini berdasarkan pada teknik pemilihan sampling yaitu *probably sampling* dan *non-probably sampling*. Alwasilah (2015, hlm.37) menjelaskan bahwa

yang disebut pertama merujuk pada teknik dengan asumsi bahwa setiap unsur pada populasi bisa tercakup pada (inklusi dalam) sampel. Ini ditempuh karena keperluan menarik generalisasi. Yang disebut terakhir merujuk pada teknik tanpa asumsi perlunya unsur dalam populasi untuk tercakup pada (inklusi dalam) sampel. Ini sah ditempuh karena tidak ada niat untuk melakukan generalisasi.

Dari kedua teknik sampling tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probably sampling* karena teknik ini tidak fokus kepada berapa banyak atau berapa sering sehingga terbangun deskripsi yang mempersoalkan mengenai status, fenomena, implikasi dari kejadian, hubungan dari berbagai unsur dan mengenai apa yang terjadi. Namun, dalam pengambilan sampling ini ada masalah mendasar yaitu berapa banyak sampling yang harus diambil untuk mewakili dan mendapatkan data dalam penelitian. Oleh karena itu, Triyono (2003) menjabarkan beberapa faktor dalam menentukan besarnya sampling dalam sebuah penelitian kualitatif, yaitu

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi. Semakin seragam populasi, maka semakin kecil sampel yang diambil. Jika populasi memiliki keseragaman penuh, maka sampel yang dibutuhkan hanya satu.
2. Presisi yang dikehendaki dalam penelitian yaitu semakin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki maka semakin besar jumlah sampel yang harus diambil.
3. Rencana analisis, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh analisis. Jadi, kebutuhan analisis akan berpengaruh terhadap besar kecilnya sampel yang diambil.
4. Tenaga, waktu dan biaya, ketiga faktor ini menentukan tingginya tingkat presisi. Jika jumlah sampel besar, maka membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang besar tetapi akan mendapatkan hasil dengan tingkat presisi tinggi. Tetapi, jika sebaliknya maka tingkat presisinya akan menurun.

Pemilihan sampling untuk menentukan objek penelitian yang akan dianalisis diperlukan sebuah konsep sistematis. Oleh karena itu, di bawah ini akan diuraikan konsep pemilihan sampling dalam penelitian yang dilakukan.

1. Populasi penelitian, meliputi jumlah keseluruhan dalam objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi jumlah keseluruhan karya lukis Kaligrafi Abay D. Subarna dalam pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018 yang berjumlah 21 karya.

No	Judul Karya	Ukuran
1	Do'a Sapujagat Al-Baqarah : 201	116 x 126 cm, 2015
2	An-Naas : 1-6	116 x 86 cm, 2017
3	Ali-Imran : 26-27	106 x 116 cm, 2018
4	Do'a Sapujagat Al-Baqarah : 201	136 x 226 cm, 2014
5	Ayat Kursi Al-Baqarah : 255	126 x 226 cm, 2017
6	Ayat Kursi Al-Baqarah : 255	107 x 117 cm, 2018
7	Al-Mu'minun : 1-2	107 x 117 cm, 2017
8	Ayat Kursi Al-Baqarah : 255	146 x 176 cm, 2017
9	Doa Sapujagat, Syahadat, Al-Fatihah, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Baqarah, Asmaul Husna	196 x 196 cm, 2017
10	Al-Falaq : 1-5 dan An-Naas : 1-6	226 x 200 cm, 2017
11	Al-Baqarah : 1-5	200 x 226 cm, 2017
12	Al-Baqarah : 286	200 x 226 cm, 2017
13	Ali-Imran : 26-27	200 x 226 cm, 2017
14	Lima Gugusan Ayat Suci Wujud Gunung Al-Baqarah : 286	106 x 122 cm, 2017
15	Ayat Kursi Al-Baqarah : 255	116 x 176 cm, 2017
16	Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201	116 x 176 cm, 2017
17	Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201	116 x 146 cm, 2015
18	Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201	146 x 176 cm, 2015
19	Al-Fatihah : 1-7	176 x 146 cm, 2017
20	Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201	196 x 196 cm, 2014
21	Doa Sapujagat Al-Fatihah : 1-7	176 x 226 cm, 2017

Tabel 3.2 Populasi (Keseluruhan Karya Abay D. Subarna dalam Pameran Syahdu Ramadhan 2018
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2. Unit sampling, merupakan unsur-unsur yang diambil sebagai sampel untuk dianalisis berdasarkan kerangka sampling. Kerangka sampling yang baik menurut Triyono (2003, hlm.5) meliputi lima syarat, yaitu ‘meliputi seluruh unsur sampel, tidak ada unsur sampel yang dihitung dua kali, *up to date*, batas-batasnya jelas, dan dapat dilacak di lapangan.’ Berdasarkan hal tersebut dan derajat keseragaman, maka unit sampling dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kesamaan judul. Judul menjadi pertimbangan karena banyaknya pengulangan yang dilakukan meskipun dengan bentuk yang berbeda.

No	Derajat Keseragaman	Jumlah
1	Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201	6
2	Ayat Campuran	3
3	Ayat Kursi l-Baqarah : 225	4
4	An-Naas : 1-6	1
5	Ali-Imran : 26-27	2
6	Al-Mu'minun : 1-2	1
7	Al-Baqarah : 286	2
8	Al-Baqarah : 1-5	1
9	Al-Fatihah : 1-7	1

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, maka judul yang memiliki keseragaman akan diambil masing-masing satu untuk dijadikan sampel dan yang tidak memiliki keseragaman dijadikan sampel utuh. Jadi sampel penelitian yang akan di analisis berjumlah sembilan. Sampel ini merupakan perwakilan dari pengulangan judul serta perwakilan dari bentuk-bentuk visual yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan akurat dan mudah. Partisipan sebagai sumber data pada penelitian yang bersifat kualitatif tidak dilakukan secara acak melainkan ditentukan

berdasarkan pertimbangan dan pengamatan yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (Creswell, 2014, hlm. 253) menyatakan bahwa

pembahasan mengenai para partisipan dan lokasi penelitian dapat mencakup empat aspek yaitu *setting* (lokasi penelitian), aktor (siapa yang akan diobservasi dan diwawancarai), peristiwa (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi) dan proses (sifat peristiwa yang dirasakan oleh aktor dalam lokasi penelitian).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa prosedur yang melibatkan empat jenis strategi. Hal ini dijelaskan lebih rinci oleh Creswell (2014, hlm. 254) yang meliputi

1. Observasi kualitatif (*qualitative observation*) yaitu ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan dan melakukan pencatatan serta perekaman data.
2. Wawancara kualitatif (*qualitative interview*) yaitu kegiatan wawancara baik secara langsung (berhadapan) atau pun melalui telepon. Wawancara seperti ini diperlukan pertanyaan terbuka dan biasanya tidak terstruktur karena tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan sebuah argumentasi atau pandangan dari partisipan.
3. Dokumen kualitatif (*qualitative documents*), yaitu dokumen yang dikumpulkan sebagai data meliputi dokumen publik (makalah, koran, laporan, dll) atau dokumen pribadi (buku harian, email, surat, dll).
4. Materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*), berupa foto, video, objek seni, rekaman dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka proses pengumpulan data dilakukan secara kontinyu, fleksibel dan berkesinambungan, artinya proses observasi atau pun wawancara dilakukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian. Lama dan jumlah wawancara atau observasi tidak dapat ditentukan karena berkorelasi terhadap kebutuhan data di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan beberapa partisipan dan dokumen-dokumen tertulis yang bersumber dari studi pustaka serta beberapa dokumen pribadi. Sedangkan data yang bersifat

audio visual meliputi foto karya, dokumentasi pameran dan video proses kreasi berkarya dari partisipan.

Observasi yang bersifat kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap objek penelitian secara interpretatif. Hasanah, (t.t.), menjelaskan bahwa ‘observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa, selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.’ (hlm.23). Babbie (Hasanah, (t.t.), hlm. 24) menjelaskan tentang kekuatan observasi kualitatif yaitu ‘kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasinya.’ Teknik observasi menuntut seorang peneliti untuk menggunakan penglihatan, sentuhan, pendengaran dan perasaan sehingga dalam hal ini tidak ada batasan baku sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Beberapa tahapan dalam observasi menurut Hasanah (t.t., hlm.26) meliputi ‘pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ* dan untuk tujuan empiris.’

Wawancara kualitatif merupakan wawancara yang mengarahkan partisipan pada persepsi, pemikiran dan perasaan partisipan. Teknis wawancara kualitatif biasanya diawali dengan beberapa pertanyaan informal yang diikuti pertanyaan formal. Menurut Holloway dan Wheeler (Rachmawati, 2007, hlm. 36) menjelaskan bahwa wawancara jenis ini dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara tidak berstruktur dan semi berstruktur. Wawancara tidak berstruktur memiliki sifat fleksibel dan mengikuti arah pembicaraan partisipan. Selain itu, peneliti dapat dengan leluasa menanyakan hal apa pun tanpa harus berurutan. Menurut Rachmawati (2007, hlm. 36) menjelaskan bahwa ‘wawancara ini menghasilkan data yang terkaya, tetapi juga memiliki *dross rate* tertinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. *Dross rate* adalah jumlah materi atau informasi yang tidak berguna dalam penelitian.’ Sedangkan wawancara semi berstruktur dimulai dari pengangkatan isu yang akan dibahas. Rachmawati (2007) menjelaskan kembali terhadap hal ini dalam jurnalnya bahwa pedoman wawancara jenis ini dapat dilakukan dengan panjang dan rinci meskipun pada prakteknya tidak perlu terlalu diikuti. Ia juga menjelaskan bahwa pedoman wawancara berfokus pada

subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan.

Berdasarkan uraian di atas, jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tidak berstruktur dan semi berstruktur untuk mendapatkan data secara akurat dan mendalam. Partisipan dan informan utama dalam penelitian ini adalah Abay D. Subarna, sebagai pelaku dalam membuat karya. Beberapa contoh pertanyaan wawancara yang dilakukan kepada partisipan sekaligus informan pertama yaitu ; (1) Apa makna dan pesan yang ingin disampaikan pada setiap karya-karya Bapak dalam pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018? ; (2) Bagaimana hubungan antara pemilihan ayat dan simbol-simbol yang Bapak gunakan dalam setiap karya?

Selain wawancara yang tidak berstruktur, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi berstruktur. Oleh karena itu, diperlukan sebuah instrumen yang membantu peneliti selama proses wawancara. Di bawah ini adalah contoh instrumen yang dibuat berdasarkan kebutuhan data mengenai proses kreasi, pesan yang ingin disampaikan dan makna dari setiap karya.

Karya 1	Proses Kreasi	Deskripsi
 <p>Gambar 1 Doa Sapujagat Al-Baqarah : 201 Ukuran 146 x 176 cm, Tahun 2015</p>	Ide Dasar Penciptaan Karya	
	Proses Penghayatan	
	Alat dan Bahan	
	Lain-lain	

Makna Visual	Deskripsi
Simbol yang sengaja ditampilkan, baik warna, garis atau bentuk	

Desi Wulandari, 2019

MAKNA FILOSOFIS PADA KARYA LUKIS KALIGRAFI SYAHDU RAMADHAN ABAY D. SUBARNA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan warna dan ayat Al-Qur'an serta keterkaitannya	
Jenis huruf kaligrafi dalam lukisan	

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data berupa foto dan video juga penting. Foto karya dalam penelitian ini menjadi sumber data primer karena merupakan objek penelitian. Beberapa materi audio visual yang menjadi data dalam penelitian ini meliputi data-data yang bersifat pribadi dari partisipan, diantaranya foto keseluruhan karya kaligrafi yang berhasil didokumentasikan oleh partisipan, foto karya lukis kaligrafi Syahdu Ramadhan tahun 2018, dokumentasi kegiatan pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018, katalog pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018, video proses kreasi menjelang pameran Syahdu Ramadhan tahun 2018 dan foto serta biografi partisipan.

Wawancara secara formal dilakukan dua kali yaitu tanggal 5 Desember 2018 dan 28 Januari 2019 di UNIKOM Bandung. Selanjutnya, untuk memenuhi data dan keperluan penelitian dilakukan secara *fleksible* dan tidak terikat. Observasi karya dilakukan bersamaan dengan pemenuhan kebutuhan penelitian yang masih kurang melalui seniman langsung maupun melalui perantara pihak yang terlibat dan membantu proses pengumpulan data dari objek yang terkait. Observasi karya dilakukan dengan menghadiri secara langsung beberapa acara yang memamerkan karya lukis kaligrafi Abay D. Subarna, yaitu pada acara Halal Bihalal Keluarga Besar ITB di Aula Gedung Barat ITB dan Opening Ceremony Pameran Konferensi Asia Afrika ke-64 Tahun di Hotel Ibis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumen-dokumen sehingga menghasilkan deskripsi kental. Menurut Alwasilah (2015) menjelaskan lebih rinci tentang deskripsi kental, yaitu pemberian makna berdasarkan keadaan, makna, tujuan, strategi, motivasi, dan

sebagainya yang menjadi ciri pembeda episode tertentu yang terletak pada daya tafsir dan bukan sekedar tampilan detail. Analisis data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dan kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul. Proses analisis data bersifat simultan, yaitu dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Oleh karena itu, data-data yang terkumpul harus dilakukan koding karena jika dibiarkan maka akan menumpuk dan tidak tepat sasaran. Koding merupakan sebuah proses untuk membentuk kategori. Menurut Schwandt (Alwasilah, 2015, hlm. 148) menyebutkan bahwa ‘koding bermanfaat untuk tujuan membuat teori dan konsep juga untuk menguji hipotesis.’ Selama proses koding, penggunaan warna atau pun hal lainnya dapat dilakukan untuk memudahkan langkah awal dalam mengkategorisasi. Data yang terkumpul akan lebih mudah mengkategorisasikan berdasarkan standar efisiensi yang dikembangkan oleh Holsti (Alwasilah, 2015, hlm. 153). Ia menyebutkan bahwa standar ukuran efisiensi dalam hal ini ada lima hal, yaitu kategori mencerminkan tujuan penelitian, semua kategori harus membagi habis semua butir dari dokumen yang dianalisis dan bersifat saling eksklusif, independen serta berangkat dari prinsip klasifikasi. Kategori pada penelitian ini dilakukan untuk membantu selama proses wawancara berdasarkan tujuan penelitian. Setelah wawancara dan observasi dilakukan, maka data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode serta perspektif teoritis yang melandasi metode tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan perspektif teoritis ilmu semiotika untuk mendapatkan makna dan filosofi dalam suatu karya. Acuan teori yang digunakan berdasarkan teori semiotika Charles S. Pierce dalam buku Kris Budiman yang berjudul ‘Semiotika Visual’ dan ‘Ikonsitas Semiotika Sastra dan Seni Visual’. Budiman (2011, hlm 9) menjelaskan bahwa ‘semiotika visual pada dasarnya merupakan sebuah bidang studi semiotika secara khusus menaruh minat pada penyelidikan terhadap segala jenis makna yang disampaikan melalui sarana indra lihatan (*visual sense*).’ Secara khusus, Kris Budiman mengkaji bagaimana semiotika visual bekerja berdasarkan prinsip-prinsip semiotika Charles S. Pierce. Oleh karena itu, peneliti memilih teori tersebut sebagai landasan dalam menganalisis objek penelitian.